

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pada 20 tahun terakhir ini fenomena perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain atau bisa disebut juga urbanisasi menjadi salah satu fenomena sosial yang menarik untuk dipelajari secara lebih seksama. Sebagian besar para ahli menganggap bahwa migrasi memiliki aspek yang sangat luas untuk diteliti dan pengetahuan mengenai fenomena ini sangat berguna dalam kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh sebuah negara (Syaukat, 1997:19). Migrasi sendiri didefinisikan sebagai suatu bentuk perpindahan seseorang atau kelompok orang baik lintas batas atau di dalam teritorial negara, yang meliputi berbagai bentuk, tempo, komposisi, dan faktor penyebab perpindahan manusia. Menurut sumber data dari departemen tenaga kerja dan transmigrasi diperkirakan terdapat sekitar 214 juta orang tinggal di luar negara pengirim atau daerah asalnya.

Migrasi merupakan salah satu dari tiga faktor yang dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, selain faktor lainnya, yaitu kelahiran dan kematian. Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah secara khusus mengingat adanya desentralisasi (kepadatan) dan distribusi penduduk yang tidak merata, adanya faktor-faktor pendorong dan penarik bagi orang-orang untuk melakukan migrasi, adanya desentralisasi dalam pembangunan, di lain pihak, komunikasi termasuk transportasi semakin lancar (Munir, 2000: hal 115).

Fenomena kelahiran akan meningkatkan jumlah penduduk sementara kematian akan mengurangi jumlah penduduk di suatu tempat. Fenomena migrasi akan dapat meningkatkan dan dapat pula mengurangi jumlah penduduk di suatu tempat atau wilayah karena ada penduduk yang masuk dan keluar dari wilayah tersebut. Jika jumlah penduduk yang masuk ke suatu tempat lebih banyak dibandingkan yang keluar maka akan terjadi penambahan penduduk di tempat tersebut. Sebaliknya jika penduduk yang masuk lebih sedikit jumlahnya dari pada penduduk yang ke luar dari tempat tersebut maka akan terjadi penurunan jumlah penduduk. Dari ketiga komponen perubahan penduduk ini, migrasi merupakan fenomena yang paling kompleks dan sulit untuk dirumuskan dan diprediksi. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Mobilitas penduduk ada yang bersifat nonpermanen (sementara) misalnya turisme baik nasional maupun internasional, dan ada pula mobilitas penduduk permanen (menetap). Mobilitas penduduk permanen disebut migrasi. Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap.

Berdasarkan pengertian di atas migrasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yakni migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal adalah perpindahan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang masuk dan keluar dari daerah asal penduduk tersebut ke daerah tujuan yang masih berada di dalam satu negara. Sedangkan, migrasi

internasional lebih mengacu pada perpindahan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang melewati batas suatu negara.

Migrasi tenaga kerja merupakan bagian proses migrasi internasional ini. Penyebab faktor-faktor terjadinya migrasi internasional antara lain faktor ekonomi, faktor taraf ekonomi yang rendah di negara sendiri, faktor sosial budaya, faktor kesetabilan politik, dll. Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk menekan jumlah pengangguran adalah dengan memanfaatkan peluang kerja antar negara dengan mengirimkan tenaga kerja ke luar negeri. Fenomena pengiriman tenaga kerja merupakan bagian dari migrasi internasional yang di latar belakang oleh berbagai faktor, baik faktor penarik maupun faktor pendorong. Kondisi yang kurang menguntungkan di daerah asal, misalnya, berperan sebagai faktor pendorong untuk bermigrasi ke luar negeri. Sementara itu kondisi yang lebih baik yang dianggap menguntungkan di luar negeri, merupakan daya tarik untuk bermigrasi ke luar negeri. Baik faktor pendorong maupun penarik tidak lepas dari faktor ekonomi. Oleh karenanya migrasi, termasuk migrasi internasional, selalu terkait dengan keputusan yang bersifat *rational economic*. Keinginan meningkatkan pendapatan, sebagai contoh, menyebabkan orang memilih bekerja di luar negeri sebagai pekerja migran (Rizqika & Sukamdi, 2012)

Perpindahan penduduk pada dasarnya terjadi karena adanya perbedaan antara sektor kota yang modern dan sektor desa yang tradisional (Lewis, 1954). Sebagai contoh seperti adanya perbedaan tingkat upah atau pendapatan antara suatu dengan negara negara lain sehingga mendorong para tenaga kerja untuk bermigrasi (Todaro 1970). Faktor diatas merupakan faktor disektor ekonomi saja

selain faktor ekonomi ada faktor lainya seperti faktor sosial sebagai contoh masyarakat minangkabau untuk bermigrasi karena telah terjadi kebiasaan dan melembaganya sistem sosial suku bangsa tersebut (Naim 1974).

Perpindahan tenaga kerja ke luar negeri tidak hanya berdampak positif namun juga dapat berdampak negatif. Salah satu dampak positif dari perpindahan tenaga kerja ke luar negeri adalah berkurangnya tekanan terhadap pasar tenaga kerja di dalam negeri. Namun, dampak tersebut hanya dapat dirasakan bila emigran tenaga kerja tersebut adalah mereka yang berstatus penganggur atau setengah penganggur, atau mereka yang walaupun bekerja tetapi pekerjaannya dapat dengan mudah digantikan oleh para penganggur yang ada di dalam negeri (pasar tenaga kerja). Sedangkan dampak negatifnya antara lain jika emigran tersebut adalah para tenaga ahli dan tenaga terampil yang keahliannya tidak dapat dengan segera di gantikan oleh para penganggur dan setengah penganggur yang ada di dalam negeri. Keadaan ini mungkin akan menimbulkan kekurangan tenaga ahli, di beberapa sektor dalam perekonomian, yang dapat mengganggu jalannya proses pembangunan di dalam negeri.

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi serta kemiskinan yang banyak terdapat dikota-kota di negara sedang berkembang salah satunya di negara indonesia , merupakan salah satu pemicu mobilitas penduduk seperti migrasi. Perubahan-perubahan besar dalam pola migrasi yang terjadi di negara-negara ekonomi (NIE'S) dikawasan asia timur telah terjadi dengan adanya laju pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat (skeldon1990). Percepatan pertumbuhan ekonomi tersebut diiringi oleh suatu lintasan demografi yang tidak

terlalu cepat. Gabungan antara perekonomian yang dinamis dan laju pertumbuhan angkatan kerja yang lambat ini memberikan implikasi berupa kenaikan upah serta kekurangan tenaga kerja dalam beberapa sektor.

Tabel 1.1

PENEMPATAN TENAGA KERJA INDONESIA

Tahun 2011 s/d 31 MEI 2014

NO	TAHUN	JUMLAH TKI
1	2011	586.802
2	2012	494.609
3	2013	512.168
4	S.D MEI 2014	518.302

Sumber : Pusat Penelitian Pengembangan Dan Informasi (Puslitfo Bnp2tki)2011-2014

Menurut sumber data jumlah TKI di Indonesia di BNP2TKI diketahui jumlah penempatan TKI keluar negeri dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Di tahun 2011 jumlah TKI yang ditempatkan ke luar negeri sebanyak 586.802 jiwa lalu tahun 2012 menurun menjadi 494.609 jiwa kemudian jumlah tki yang ditempatkan keluar negeri di tahun 2013 mengalami kenaikan lagi menjadi 512.168 jiwa tetapi pada tahun 2014 sementara sampai bulan mei 2014 banyaknya TKI yang ditempatkan keluar negeri sejumlah 158.302 jiwa jumlah ini belum termasuk tki ilegal yang jumlahnya diperkirakan lebih banyak dari migran legal, namun jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Umumnya mereka bekerja sebagai pembantu rumah

tangga dan buruh di perkebunan (sumber data pusat penelitian pengembangan dan informasi Puslitfo Bnp2tki 2011-2014).

Peningkatan angka migrasi internasional di Indonesia dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir merupakan hasil dari perubahan ekonomi, sosial, dan politik yang kemudian mempengaruhi keputusan bermigrasi. Tingginya pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di sektor modern selama tiga dasawarsa terakhir terhenti akibat krisis ekonomi pada tahun 1997 dan 1998. Hal ini berdampak sangat buruk pada kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Kesempatan kerja di sektor formal mengalami penurunan tajam pada tahun 1998 yang akhirnya berdampak pada peningkatan jumlah pengangguran yang cukup signifikan selama beberapa tahun terakhir.

Salah satu daerah yang memperlihatkan adanya fenomena migrasi antar negara (*International Migration*) adalah Kabupaten Ponorogo. Sebagian penduduk kabupaten Ponorogo yang rata-rata memiliki kondisi sosial ekonomi yang masih sedikit tidak terlalu baik, keputusan untuk menjadi TKI di luar negeri tidak hanya sekedar alternatif melainkan sudah menjadi pilihan dengan segala pertimbangan yang matang. Para TKI tersebut yakin bahwa pengorbanan yang sedemikian besar tidak akan sia-sia, karena mereka memiliki harapan bahwa mereka akan mampu membawa serta mempersembahkan hasil jerih payahnya tidak hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk seluruh keluarganya di kampung halaman. Meskipun mereka menyadari bahwa keputusan bekerja di negeri orang berarti harus meninggalkan kampung halamannya dan berada jauh dari keakraban keluarga dan keluarga selama ini

dinikmati. Sehingga selama mereka bekerja di luar negeri pasti akan muncul problem baik pada keluarga maupun TKI itu sendiri.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang selanjutnya dirancang sebuah penelitian mengenai migrasi internasional tenaga kerja asal Indonesia yang berjudul: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri di Kabupaten Ponorogo (Studi Empiris pada CTKI di PJTKI EKA MANAGEMENT Ponorogo).

1.2 Perumusan masalah

Adapun perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh pendapatan keluarga migran setelah keluar negeri, lama bermigrasi keluar negeri, tingkat pendidikan migran, usia migran, beban tanggungan keluarga, status perkawinan, jenis kelamin berpengaruh terhadap keputusan TKI di Kabupaten Ponorogo untuk kembali bermigrasi ke luar negeri?
2. Variabel independen apakah yang paling mempengaruhi keputusan TKI di Kabupaten Ponorogo untuk kembali bermigrasi (bekerja) ke luar negeri?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri Di Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga migran setelah migran bermigrasi keluar negeri, lama bermigrasi keluar negeri, tingkat pendidikan migran, usia migran, beban tanggungan keluarga, status perkawinan, jenis kelamin, status pekerjaan daerah berpengaruh terhadap keputusan TKI di Kabupaten Ponorogo untuk kembali bermigrasi ke luar negeri.
2. Untuk mrngetahui variabel independen yang paling mempengaruhi keputusan TKI di Kabupaten Ponorogo untuk kembali bermigrasi (bekerja) ke luar negeri.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri Tahun (Studi Kasus Tenaga Kerja Indonesia Yang Berasal Dari Kabupaten Ponorogo ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah dalam merancang kebijakan yang terkait masalah ketenagakerjaan di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.